

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nasution (2003:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

Senada dengan hal tersebut, dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:3) mendefinisikan metode kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 18) disebut juga penelitian naturalistik. “Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes”.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka diperlukan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2003:9) bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan *Therapeutic Community* dalam merehabilitasi narapidana pengguna narkoba.

Dalam metode studi kasus untuk memperoleh data dilakukan secara mendalam dan sistematis, sesuai dengan pengertian metode studi kasus itu sendiri. Suharsimi Arikunto (1998:131) menyatakan bahwa: “Studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Hal senada juga diperkuat oleh Nasution (1996:11) yang menyatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi kasus”.

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002:201) keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Mengacu pada pendapat ahli di atas, peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan kepentingan peneliti dalam melakukan

penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Therapeutic Community* untuk merehabilitasi narapidana pengguna narkoba.

Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan terlebih dahulu kegiatan pra penelitian ke Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banceuy Bandung, untuk mendapatkan data atau informasi awal yang akan digunakan untuk memperkuat adanya permasalahan dalam upaya pelaksanaan *Therapeutic Community* untuk merehabilitasi narapidana pengguna narkoba.

2. Menetapkan sumber data dan lokasi penelitian

Tahap yang kedua penulis lakukan adalah menentukan sumber data dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini staf pelaksana *Therapeutic Community* dan narapidana yang mengikuti *Therapeutic Community*. Data yang digali yaitu tentang pelaksanaan *Therapeutic Community* dalam merehabilitasi narapidana pengguna narkoba dengan melakukan observasi partisipatif dan melakukan wawancara mendalam. Data yang berupa benda yang berbentuk dokumen menjadi sumber penunjang dalam penelitian ini.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Banceuy yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No. 187A Bandung.

3. Mengurus Perizinan

Tahap yang ketiga peneliti lakukan adalah mengurus surat perizinan untuk mempermudah dalam pencarian data sehingga peneliti memiliki kekuatan hukum dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI, dilanjutkan untuk mendapatkan izin dari Pembantu Dekan I FPIPS UPI.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI melalui BAAK.
- d. Rektor UPI melalui Rektor I memberi rekomendasi izin penelitian, selanjutnya memperoleh perizinan dari Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Depkumham) Propinsi Jawa Barat.
- e. Kepala Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia memberikan izin kepada peneliti untuk selanjutnya diteruskan kepada kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Banceu Bandung. Dengan pemberian izin penelitian dari Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Banceuy peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Banceuy.

4. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Lexy J. Moleong (2010:168) menjelaskan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepatkarena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara mendalam yang dilakukan untuk penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan valid dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Menurut Arikunto (1998:146), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Nasution (2003:56)

berpendapat bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya.

M. Q. Patton (Nasution, 2003: 59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat melihat hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Menurut Arikunto (1997:145) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Lexy Moleong (2010:186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (2003:73), bahwa: “tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban.

3. Dokumen

Nasution (2003:85) menjelaskan bahwa, dalam melakukan penelitian naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya.

Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2010:216-217), mendefinisikan, *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun

oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Lexy Moleong (2010:217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu (1) dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri) dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berota yang disiarkan oleh media massa).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banceuy, Jl. Soekarno-Hatta No. 187A Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah masalah penelitian yang menarik bagi peneliti untuk di teliti, karena Lapas Banceuy merupakan satu-satunya Lapas di Bandung khusus narkoba dan menggunakan metode *Therapeutic Community* dalam rehabilitasi. Oleh karena itu peneliti bermaksud menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

2. Subjek Penelitian

S. Nasution (1996:32) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti jadikan sumber data adalah sebagai berikut :

- a. Staf pelaksana *Therapeutic Community* Lapas Klas IIA Banceuy sebanyak 3 orang responden
- b. Narapidana yang melaksanakan *Therapeutic Community* sebanyak 6 orang responden

D. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Peneliti harus cukup lama berada di suatu lokasi agar dapat diterima sebagai salah seorang diantara mereka sebagai anggota *in group* dan bukan sebagai orang luar.

2. Pengamatan Secara Terus Menerus

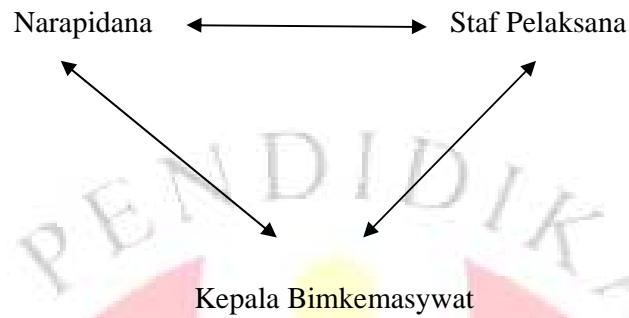
Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Apa saja harus dianggap penting terutama pada taraf permulaan. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan mendapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang diamatinya.

3. Triangulasi

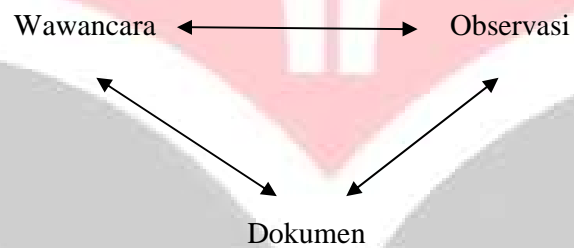
Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures” William Wiersma (Sugiyono,2009:372). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

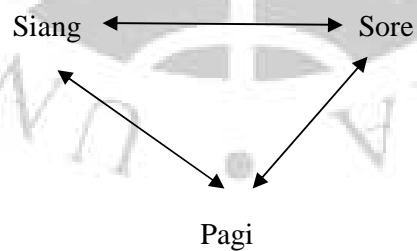
diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

4. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Salah satu cara yang sangat penting atau mungkin paling penting adalah melakukan apa disebut member check. Tujuan dari member check ialah agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan kita sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

E. Analisis Data

Nasution (2003:126) “Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori”. Selanjutnya analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Lexy Moleong, 2010: 248) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Nasution (2003:129), menjelaskan langkah-langkah analisis data hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih

sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Langkah kedua setelah data dan informasi dari lapangan direduksi adalah display data. Display data menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mula-mula masih sangat tentatif, kabur diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “confirmability”.